

STRATEGI KONSELOR SEKOLAH DALAM PERENCANAAN KARIER SISWA DI SMAN

**Vetorulis Alminata**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [vetoruls.20065@mhs.unesa.ac.id](mailto:vetoruls.20065@mhs.unesa.ac.id)

**Najlatun Naqiyah**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [najlatunnaqiyah@unesa.ac.id](mailto:najlatunnaqiyah@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Berdasarkan hasil observasi ditemukan di SMAN memiliki strategi khusus konselor sekolah dalam perencanaan karier siswa. Pemberian layanan bimbingan karier sebagai wadah pengembangan keterampilan untuk siswa dalam memberikan stimulus untuk siswa untuk mempersiapkan perencanaan kariernya. Permasalahan yang dihadapi siswa adalah minimnya informasi tentang karier sehingga mereka belum bisa menentukan kariernya. Kesadaran siswa akan pentingnya mempersiapkan capaian karier dalam lingkup sekolah perlu difasilitasi pihak konselor dalam bimbingan karier siswa. Tujuan dalam penelitian ialah mendeskripsikan strategi konselor sekolah dalam perencanaan karier siswa. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif yang menekankan pada subjek penelitian sebagai sumber utama dalam mencari data yang efektif dari berbagai sudut pandang baik guru, siswa, dan pihak terkait pada lingkup persekolahan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian ini menjabarkan keberhasilan konselor dalam pemetaan perencanaan karier siswa dalam 3 jalur yaitu: (1) Siswa yang ingin ke jenjang studi lanjut/perkuliahan, (2) Siswa yang ingin berkerja, dan (3) Siswa yang ingin daftar kedinasan, TNI, dan Polri. Implikasinya dari hasil penelitian ini adalah untuk menjadi bahan evaluasi dan monitoring kedepan demi terciptanya layanan perencanaan di SMAN yang efektif serta dengan misi mengatarkan siswa dalam kesuksesannya meraih impian kariernya.

**Kata Kunci:** Konselor sekolah, perencanaan karier, pemetaan siswa.

**Abstract**

Based on the results of observations, it was found that SMAN has a special strategy for school counselors in planning student careers. Providing career guidance services as a forum for developing skills for students in providing stimulus for students to prepare their career plans. The problem students face is the lack of information about careers so they cannot determine their career. Students' awareness of the importance of preparing for career achievements within the school needs to be facilitated by counselors in student career guidance. The aim of the research is to describe school counselors' strategies in planning student careers. This research is included in qualitative descriptive research which emphasizes the research subject as the main source in searching for effective data from various points of view, both teachers, students and related parties in the school environment. Data collection techniques use interview techniques, documentation studies and observations. Results This research describes the success of counselors in mapping students' career planning into 3 pathways, namely: (1) Students who want to go to further study/college level, (2) Students who want to work, and (3) Students who want to register with the official, TNI, and Polri. The implication of the results of this research is to become material for future evaluation and monitoring in order to create effective planning services at SMAN and with the mission of encouraging students to succeed in achieving their career dreams.

**Keywords:** School counselors, career planning, student mapping.

**PENDAHULUAN**

Bimbingan dan konseling adalah bagian integral dalam pendidikan, mempunyai tanggung jawab terhadap proses keberhasilan peserta didik di sekolah (Lase, B. P., 2018). Dari keterangan tersebut maka proses bimbingan harus terarah dengan baik dan bantuan konseling dalam pemberian solusi yang kuratif perlu ditekankan dalam implementasi belajar dan mengajar bimbingan dan konseling. Ruang lingkup bimbingan dan konseling sangatlah luas dalam pendidikan mencakup proses

pemberian layanan di bidang bimbingan pribadi, belajar, sosial, dan karier (Hidayati, R., 2015). Integrasi bimbingan dan konseling dalam pendidikan juga tampak dalam program yang di buat sekolah sebagai bentuk upaya kontribusi untuk memberikan pelayanan yang lebih dalam aspek pengetahuan dan keterampilan. Teori serta implementasi bimbingan dan konseling sebagai bagian integral pendidikan (Habsy, B. A., 2017). Dalam implementasi hal tersebut konselor dengan arahan kepala sekolah SMAN membuat sebuah pelayanan perencanaan karier. Suatu tujuan kuratif yang dilakukan konselor

dalam menekankan peserta didik untuk merencanakan karier kedepan mereka dengan memberikan layanan perencanaan karier.

Perencanaan karier menurut Super dalam (Putra, B. J., 2021) suatu proses perkembangan karier masa depan yang menitik beratkan pada perkembangan individu sesuai tingkat perkembangan konsep diri individu. Peserta didik SMAN yang sudah mulai merencanakan kariernya dikelas X berada pada masa proses kristalisasi. Dimana masa ini siswa harus diarahkan dan diwajibkan memiliki keterampilan *hardskill* serta *softskillnya*. Menurut Hurlock, 2009 (Dahrul,dkk., 2022), Pada usia remaja menuju dewasa yaitu rata rata usia 17 Tahun atau kelas X SMA. Sikap yang diambil individu saat itu menentukan ketercapaian karier masa depannya. Menurut Super diejelaskan (Fadila, R., 2021) peserta didik pada tahapan remaja sekitar usia 15 sampai 24 tahun tergolong pada fase eksplorasi. Dalam fase ini peserta didik secara otomatis mulai memiliki pola pikir pada alternatif jabatan, akan tetapi belum membuat sebuah keputusan yang mengikat dalam karier apa yang mereka akan pilih.

Berdasarkan Informasi yang diperoleh dari guru BK SMAN melalui siswa kelas XI pada tahun 2023 banyak Peserta didik kebingungan memilih Perencanaan kariernya karena banyak dari mereka merasa bakat minatnya tidak bisa dia kembangkan di sekolah. Sebab sekolah hanya berfokus pada Pendidikan formal saja. Dari hasil informasi tersebut konselor dan kepala sekolah mendiskusikan sebagai bahan evaluasi sekolah, bawasannya perlunya adanya program untuk memfasilitasi siswa untuk perencanaan karier tertentu agar dari program tersebut siswa mendapatkan ilmu dan pengalaman untuk mengeksplorasi bakatnya sehingga pada proses perkembangan peserta didik merasa diberikan wadah untuk berkarya serta berlatih menyiapkan karier masa depannya setelah lulus Dari SMAN.

Merujuk data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) Tingkat pendidikan menengah, khususnya sekolah menengah atas memiliki Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi, mencapai 6,73% dari keseluruhan TPT pada Februari 2024. Data tersebut mendapatkan hasil dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Dari Data diatas tersebut mengindikasikan belum tersampainya tawaran lowongan pekerjaan yang tidak terserap pada para lulusan SMA dan SMK yang ingin bekerja tetapi tidak mengetahui informasi tentang peluang kerjanya (BPS,2024). Masih ada 7,2 juta pengangguran di Indonesia sampai Februari 2024 dari jumlah tersebut, hasil tertinggi ialah lulusan SMA dan SMK. Jika dianalisa secara terperinci tingkat partisipasi lulusan SMA dalam angkatan kerja masih banyak didominasi oleh orang-orang yang berpendidikan namun belum memiliki peluang kerja yang baik atau pengangguran sebesar 1,23% tahun 2024. Hal ini membuktikan rata rata sekolah belum berhasil mencetak kemampuan dan keterampilan peserta didiknya, sehingga lulusan SMA merasa belum siap untuk berkerja dan berwirausaha.

Menurut (Winkel,Hastuti, 2004: 31), tujuan dari layanan bimbingan karier adalah memberikan

kemampuan kepada siswa untuk mengelola kehidupannya sendiri mencakup kemampuan siswa untuk mengoptimalkan perkembangannya untuk bisa bertanggung jawab sepenuhnya terhadap arah perencanaan kariernya. Selain itu, tujuannya juga agar siswa dapat menyelesaikan semua tugas yang dihadapi dalam kehidupan dengan memuaskan. Dengan memiliki kemampuan mengatur kehidupan sendiri, siswa diharapkan dapat mengelola kegiatan belajar dengan efektif. Tanggung jawab terhadap arah hidup sendiri juga diharapkan dapat membentuk kemandirian belajar siswa, sehingga tidak tergantung pada orang lain dalam proses siswa menggapai cita citanya.

Berdasarkan perencanaan karier menurut Super dalam (Budiman C., 2020) sebuah konsep dalam perencanaan memiliki beberapa tahapan yaitu : (a) tahapan karir; (b) tugas perkembangan siswa dalam menggapai keinginannya ; (c) pelaksanaan konsep diri dalam perencanaan karier; (d) tugas perkembangan dalam kematangan karier; dan (e) Strategi karier. Konsep diri ini terbentuk melalui kombinasi kemampuan dasar, pola pikir yang dipengaruhi oleh faktor sosial, kapasitas mental, dan ciri kepribadian. Semua faktor dalam pengalaman hidup individu berkontribusi pada pembentukan sikap dan perilakunya. Meskipun setiap individu berupaya memelihara dan membangun konsep diri yang ideal, kenyataannya mereka menghadapi batasan-batasan yang berasal dari kelemahan internal dan lingkungan di sekitar mereka. Kepuasan dalam berkerja atau melakukan aktivitas dipengaruhi oleh sejauh mana individu dapat mengaktualisasikan bakat, keinginan, karakter pribadi, dan esensi kehidupan mereka. Seseorang mungkin akan merasa puas jika pekerjaan mereka sesuai dengan gambaran ideal konsep diri mereka. Disisi lain, jika tidak sesuai, individu cenderung melihat peluang pekerjaan yang lebih cocok dengan konsep diri mereka

### **METODE**

Peneliti merujuk pada pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dengan dasar dan tujuan dalam mengembangkan perencanaan karier kelas X dalam merencanakan perencanaan karier di tahun ajaran baru 2024, serta mendapatkan pendekatan secara luas dan objektif mendalam termuat berkaitan dengan perkembangan peserta didik dalam menentukan karir kedepan mereka setelah lulus pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Melalui pendekatan penelitian ini membantu menentukan seberapa suatu penelitian akan dilaksanakan, berikutnya mendapatkan sebuah umpan balik berupa jawaban yang relevan terhadap permasalahan yang dialami peserta didik yang telah diorganisir menggunakan metode yang sudah digunakan ini. Penentuan informan penelitian ini memiliki pengetahuan tentang hal yang akan diinvestigasi oleh peneliti. Metode yang digunakan untuk mencapai ini disebut deskriptif

kualitatif, yang bertumpu pada pengelolaan data secara deskriptif (Satori, 2011). Penelitian deskriptif ini mencari data dengan interpretasi yang tepat, melibatkan studi tentang karir, dan keadaan tertentu siswa, seperti proses berkelanjutan dan dampak dari suatu fenomena. Berdasarkan teori yang dikemukakan (Miles, Huberman, 2014) Data dievaluasi melalui beberapa tahapan, yaitu melalui tiga langkah utama: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses kondensasi data melibatkan metode seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data.

**Pengumpulan Data**

Dijelaskan dalam (Miles, Huberman, 2014) Data dievaluasi melalui beberapa tahapan, yaitu melalui tiga langkah utama: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini, informan terdiri dari 6 subjek penelitian yaitu 1 kepala sekolah, 1 waka kesiswaan, 2 konselor, dan 2 siswa. metode penelitian merujuk pada postpositivisme dipergunakan untuk meneliti objektivitas eksperimen yang kata lain metode ini peneliti mempunyai tugas sebagai instrumen utama dan bertanggung jawab mengambil sumber data untuk dijadikan sampel yang purposive dan snowbal.

**Pedoman Wawancara**

No	Subjek Penelitian	Item Pertanyaan
1	Kepala Sekolah	- Apa yang diberikan sekolah untuk tercapainya siswa dapat terfasilitasi dalam pilihan perencanaan karier mereka?
2	Waka Kesiswaan	-Apa yang dilakukan kesiswaan dalam mendukung perencanaan karier siswa?
3	Konselor	-Bagaimana manajemen perencanaan karier siswa di sekolah SMAN sehingga perencanaan kariernya terpenuhi di SMAN ini? -Bagaimana pelaksanaan strategi perencanaan karier siswa yang dilakukan konselor di SMAN?
4	Siswa	-Bagaimana manajemen perencanaan karier siswa yang kamu ikuti di sekolah SMAN, sehingga perencanaan kariernya terpenuhi di SMAN ini? -Apa yang dia dapatkan dari perencanaan karier yang dilakukan konselor ?

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil temuan menunjukkan bahwa strategi konselor memiliki pengaruh terhadap perencanaan karier siswa.

Dipaparkan pada hasil wawancara dengan subjek penelitian sebagai berikut :

Bagaiman manajemen perencanaan karier siswa di sekolah SMAN sehingga perencanaan kariernya terpenuhi di SMAN ini?

“Konsep manajemen perencanaan karier siswa di SMAN 1 Dander siswa siswi di petakan menjadi 3 yaitu 1. Siswa yang mau meneruskan ke Perguruan Tinggi,2. Siswa yang ingin mendaftarkan diri ke Kedinasan,TNI,dan Polri,3. Siswa yang ingin berwirausaha”(Wawancara konselor 1)

“Pada saat itu kan sudah ada kelompok sesuai perencanaan karier masing masing. Konselor melakukan Bimbingan kelompok dimana kita berdiskusi tentang apa yang di persiapkan dan peluang kerja di masyarakat” (Wawancara Siswa)

Apa yang diberikan sekolah untuk tercapainya siswa dapat terfasilitasi dalam pilihan perencanaan karier mereka?

“SMAN ini Berinovasi dalam perencanaan siswa yang masuk dalam minat untuk kuliah diberikan program Bimbel di sekolah. Untuk siswa yang ingin tes di Militer kita siapkan pelatihan dengan berkerja sama langsung dengan pihak Koramil dan Polsek” (Wawancara waka kesiswaan)

Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh bu Rini dan Bu Juna selaku konselor tentang pelaksanaan perencanaan karier adalah sebagai berikut:

“Perencanaan karier ialah layanan penting oleh proses sebelum siswa menentukan karier mereka karier. Perencanaan karir mempunyai tujuan dalam memeberikan bantuan kepada siswa untuk pilihan karier mereka masing masing dengan tidak harus sama dengan siswa lainnya bisa beragam keinginan siswa tentang karier” (wawancara konselor 1)

“Layanan perencanaan karier merupakan wadah untuk siswa yang masih bingung dengan cita cita masing masing.diharapkan layanan ini harus ada pada masing masing sekolah dan tingkatan kelas. Yang membuat mereka semangat belajar salah satunya mereka mengerjar perencanaan karier mereka masing masing” (wawancara konselor 2)

Hal serupa juga di dukung dengan pertanyaan ke siswa tentang apa yang dia dapatkan dari perencanaan karier yang dilakukan konselor ?

“membantu saya dan teman teman dalam pemetaan di kelompok kuliah, TNI Polri, dan Ingin berwirausaha. Posisi saya ingin berwirausaha sehingga konselor mengarahkan saya ke kelompok yang ingin kerja sehingga saya

## Strategi Konselor Sekolah Dalam Perencanaan Karier Siswa di SMAN

merasa disatukan dengan teman dengan sesama minat dan bakat” (Wawancara siswa)

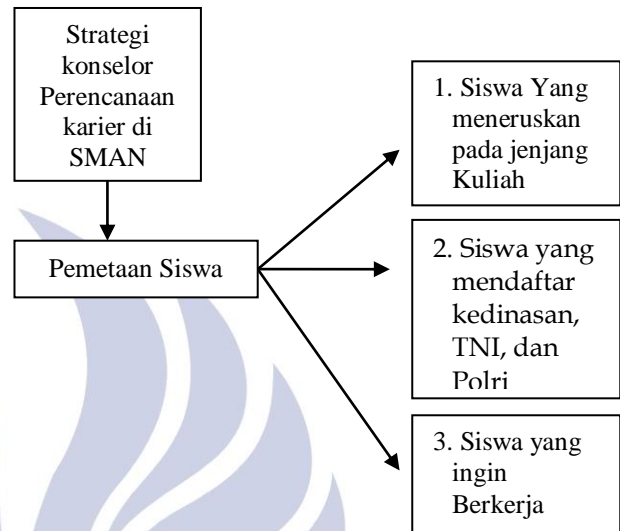
Dijelaskan dalam hasil dari Pengumpulan data yang mencakup strategi konselor sekolah dalam perencanaan karier dalam tabel sebagai berikut yaitu:

		1. Siswa yang ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi, 2. Kedinasan dan TNI/Polri, 3. Siswa yang ingin Berkerja.
--	--	--

**Tabel. 1 Hasil Penelitian**

No	Analisis Data	Temuan Penelitian
1	kondensasi data	Hasil wawancara dan observasi ditemukan adanya strategi dalam perencanaan karier siswa yang dilakukan konselor. Hal ini tentu mempengaruhi siswa dalam mempersiapkan perencanaan kariernya yang lebih matang. Dalam prosesnya sekolah melalui rancangan konselor mengoptimalkan tugas perkembangan siswa (tahap kritisasi) dalam tahap perkembangan siswa SMA (tahap eksplorasi). Merancang pendekatan yang lebih sesuai untuk membantu siswa dalam proses eksplorasi dan pengembangan mereka melalui layanan dalam meningkatkan kesadaran akan mempersiapkan individu akan tugas perkembangan merancang dan memberikan stimulus pada siswa untuk menyakinkan bahwa mereka akan meraih cita-citanya dengan persiapan yang matang.
2	penyajian data	Lokasi berada pada lingkup desa mayoritas siswa di sini jarang yang melanjutkan ke jenjang berikutnya karena kendalanya di ekonomi keluarga dan jarak antara desa ke kota agak jauh jadi sedikit siswa yang ke perguruan tinggi. Perencanaan karier siswa ke TNI Polri sudah ada bimbingan dengan berkerja sama dengan polsek, koramil, dan brimob setempat untuk melakukan bimbel persiapan tes. siswa yang ingin berkerja memfasilitasinya dengan adanya program kewirausahaan sekolah.
3	penarikan kesimpulan atau verifikasi	Strategi konselor sekolah dalam perencanaan adalah melakukan pemetaan minat karier pada masing masing siswa. Dalam 3 kategori yaitu

**Gambar 1 Perencanaan karier**



Strategi merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan pendidikan dalam perencanaan kariernya. Sebagai contoh, dalam perencanaan karir siswa di SMAN, konselor mengimplementasikannya dalam perencanaan karier untuk menyelaraskan tujuan layanan perencanaan karier siswa dengan agenda sekolah. Perencanaan ini melibatkan konselor dalam mencocokkan teori karir dalam bidang Bimbingan dan konseling dengan langkah-langkah yang diambil dalam pemetaan perencanaan karier siswa. Pada Siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang kuliah atau yang masuk jalur SNBT diarahkan sesuai apa yang mereka inginkan dengan melihat kuota dan passing grade sesuai dengan ketriaria kampus yang di inginkan siswa. Untuk yang ke militer sekolah sudah berkerja sama dengan polsek untuk siswa yang berkeinginan menjadi TNI & Polri mendapat pelatihan setiap 1 minggu 2 kali mencakup tes psikologi, jasmani, dan akademik. Untuk yang wirausaha atau program double track karena kita sudah berkerja sama dengan banyak perusahaan sehingga dalam proses siswa jika ingin berkerja pada bidang yang dilatih di double track jika dirasa mereka mampu dan bisa perusahaan siap menerima dengan syarat ikut serangkaian tes yang ditentukan oleh perusahaan. Inovasi perencanaan karier di atas selaras dengan isi yang termuat di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, dijelaskan seharusnya sekolah memiliki rasa tanggung jawab penuh dalam memaparkan materi kepada siswa untuk memberikan

peningkatan diri serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik di sekolah

Penelitian menunjukkan bahwa strategi perencanaan karir siswa SMAN, baik secara keseluruhan, berdasarkan aspek, maupun indikator, Siswa dapat depetakan sesuai perencanaan karir masing masing. Oleh karena itu, Individu memiliki karakter yang unik pada diri mereka yang berbeda beda; beberapa di antaranya diklasifikasikan sebagai cukup mampu melanjutkan ke perguruan tinggi, sementara sebagian kecil lainnya dikategorikan sebagai kurang mampu untuk melanjutkan studi lanjut. Melalui teknik dan strategi pengambilan angket perencanaan karir yang dibuat disebar pada siswa kelas X kemudian dari situ keseluruhan data perencanaan karir siswa diketahui dan dipersiapkan program dalam menampung bakat minat mereka. Unsur bisa dijadikan pendukung dalam mengembangkan karir ialah tahapan individu secara perkembangannya sudah mempersiapkan perencanaan kariernya selaras dengan pekerjaan yang diinginkan (Habibullah, N., & Naqiyah, N., 2021)

Kurangnya kesadaran perencanaan karir pada masing masing individu sehingga setelah mereka lulus merasa kebingungan mau kemana dikarenakan tidak mempunyai persiapan dan perencanaan karir. SMAN mempunyai visi untuk memperhatikan perencanaan karir pada siswanya. Tujuan utama dari perencanaan karir ini adalah mempersiapkan para siswa yang setelah lulus memiliki skill dan keterampilan agar mereka mempunyai tujuan karir setelah mereka lulus. melihat dari aspek lingkungan sekolah yang berada pada daerah pinggir dalam arti jauh dari kota akibatnya untuk mereka yang ingin mengembangkan keterampilan harus ke kota dulu sangat sulit, oleh karena itu sekolah ini berupaya memfasilitasi siswa dalam perencanaan karir mereka agar siap dan terarahkan dengan baik dengan meningkatkan perencanaan karir siswa karena perencanaan karir memiliki beberapa manfaat yang signifikan. Seperti pendapat yang dijelaskan dalam Bela J.P. (2021), mengemukakan bahwa konsep diri individu memainkan peran kunci dalam pemilihan karir seseorang. Super meyakini bahwa masa remaja adalah waktu di mana seseorang mulai membentuk konsep diri mereka tentang karir.

Berdasarkan (Dahrul,dkk., 2022) Dimana masa perkembangan karir siswa harus diarahkan dan diwajibkan memiliki keterampilan *hardskill* serta *softskillnya*. Hal ini membuat sekolah sebelum mereka memantapkan siswanya untuk memilih dengan mantap akan perencanaan kariernya mereka harus mempersiapkan bekal untuk karir tersebut. Di SMAN ini data layanan informasi karir dari konselor dengan menggunakan media yaitu Pohon Karier atau siswa biasa menyebut

pohon masa depan. Dalam proses implementasinya disitu dijelaskan segala macam macam karir dan juga informasi tentang karir tersebut. Media tersebut di tempel pada setiap dinding kelas yang kosong.

Konselor atau guru Bimbingan dan Konseling SMAN memiliki peran sebagai fasilitator terhadap perencanaan karir sekolah. Dalam menyusun rancangan program layanan bimbingan dan konseling yang difokuskan pada siswa dalam hal karir sangat dibutuhkan sebagai upaya memfasilitasi siswa ke pembentukan kematangan karir dan kemandirian (Hamzati, N., & Naqiyah, N., 2023). Hal tersebut dibuktikan dalam setiap rapat dan rancangan rencana sekolah konselor selalu dilibatkan dan konselor yang memberikan usulan sedemikian rupa agar proses perencanaan karir yang di buat sekolah ini mempertimbangkan segala aspek yang penting dalam perkembangan karir siswa. Pada hal ini guru BK selaras dengan pendapat Super dalam (Zamroni, E., 2016) dalam memaparkan arti mengenai karir ialah Proses perkembangan seseorang melibatkan penerimaan yang terpadu dan memadai terhadap gambaran diri dan perannya dalam dunia kerja.

Pemberian bimbingan karir kepada siswa melibatkan penyampaian informasi tentang berbagai pilihan karir, pengembangan keterampilan, dan pengetahuan tentang dunia kerja. Semakin komperensif informasi tentang bimbingan karir yang didapat siswa, bisa dipungkiri kesiapan individu dalam persaingan memasuki dunia kerja selaras dengan preferensi dan cita cita mereka (Hapni, E., & Silvianetri, S., 2023). Materi bimbingan karir di berikan bisa melalui presentasi, diskusi kelompok, serta penilaian minat dan kemampuan siswa untuk membantu mereka merencanakan langkah-langkah karir yang sesuai dengan potensi dan keinginan mereka. Hal ini sejalan dengan bimbingan karir Menurut Donald E Super dijelaskan (dalam Sharf, 2006) Perencanaan karir (Career Planning) Aktivitas mencari informasi dan memahami berbagai aspek pekerjaan.

Aktivitas-aktivitas yang mencakup belajar mengenai informasi karir, berdiskusi dengan orang yang berpengalaman pada bidang pekerjaannya, mengikuti pelatihan mengasah *skill* yang membantu dalam memutuskan karir, berpartisipasi dalam kegiatan positif seperti ekstrakurikuler atau kegiatan volunter, serta mendapatkan ilmu pengetahuan dan pendidikan untuk pekerjaan tertentu. Perlu adayan strategi perencanaan karir untuk siswa pada proses siswa yakin terhadap keputusan kariernya karena hal ini tidak bisa diputuskan dalam sekejap harus ada perbandingan dan analisa yang tepat pada diri individu, di sisi lain butuh keputusan yang sejak awal karena persiapan yang panjang akan menentukan kematangan capaian kariernya, oleh karena itu hal ini perlu adanya strategi konselor dalam

perencanaan karier siswa (Aprilia, Y., & Gumilang, G. S., 2023).

### PENUTUP

#### Simpulan

Strategi konselor di SMAN di butuhkan dalam layanan perencanaan karier Bimbingan dan Konseling. Ada beberapa pengelompokan dari siswa beserta perencanaan kariernya. Ada yang berkerja dan ada yang melanjutkan studi ke jenjang berikutnya. Dalam hal ini konselor sekolah mengatur pemetaan siswa dalam pemetaan perencanaan karier siswa menjadi 3 jurusan karier yaitu 1. Siswa yang ingin kuliah, 2. Siswa yang ingin mendaftar kedinasan, TNI, dan Polri, dan 3. Siswa yang ingin berkerja. Dalam proses tersebut konselor memberikan bimbingan kelompok pada masing masing jurusan. Dalam hal ini sekolah dan konselor berkolaborasi dalam mawadahi dan melatih siswa dalam pembekalan perencanaan kariernya. Baik dengan bimbingan, sosialisasi, pelatihan, program, dan praktek dilapangan. Pada aspek ini sekolah bahu membahu antar warga sekolah demi terciptanya siswa yang sukses dalam perencanaan kariernya.

#### Saran

Pada penelitian ini memberikan hasil yang di rasa memberikan sebuah informasi berupa perencanaan karier yang terus dikembangkan. konsisten dalam evaluasi dan monitoring perencanaan karier siswa SMAN. Maka dari itu diharapkan untuk sekolah dapat menjaga yang sudah ada dan membuat sebuah perencanaan positif jika dirasa siswa mengalami kesulitan di bidang perencanaan kariernya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Y., & Gumilang, G. S. (2023, August). Strategi Perencanaan Karir untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 6, pp. 456-462).
- BPS (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 6 mei 2024*.
- Dahrul, A., Harlianty, R. A., Sawitri, R. A., Wilantika, R., Mukhlis, H., Karisma, D., & Setiyoningrum, S. (2022). *Pelatihan Persiapan Karir Untuk Memasuki Perguruan Tinggi Pada Siswa SMK KH Gholib Pringsewu*. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 459-462.
- Fadila, R. (2021). *Penggunaan Strategi Restrukturing Kognitif Dalam Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kesiapan Perencanaan Karier Siswa Kelas IX SMPN 3 Krian Sidoarjo* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya).
- Habibullah, N., & Naqiyah, N. (2021). Hubungan Antara Efikasi Diri dan Konsep Diri dengan Perencanaan Karier Siswa di MA Bilingual Sidoarjo. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 8(2), 109-122.
- Habsy, B. A. (2017). *Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia*. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(1), 1-11.
- Hamzati, N., & Naqiyah, N. (2023). Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling pada Peserta Didik Sekolah Menengah: Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1), 1-17.
- Hapni, E., & Silvianetri, S. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Media Pohon Cita-Cita. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(2), 368-375.
- Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi karir membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman karir. *Jurnal konseling GUSJIGANG*, 1(1).
- Lase, B. P. (2018). Posisi dan urgensi bimbingan konseling dalam praktik pendidikan. *Warta Dharmawangsa*, (58).
- Miles, Huberman, and S. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Vol. 21, Issue 1).
- Putra, B. J. (2021). Studi Literatur: Teori Perkembangan Karir Donald Edwin Super. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 30-38.
- Satori, D. (2011). Komariah, A'an.(2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Sharf, Ricard S., (2006). *Applying career development theory to counseling*. WadsworthInc, Belmont, California.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1997.
- Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.
- Winkel, & Hastuti, S. (2004). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zamroni, E. (2016). Urgensi career decision making skills dalam penentuan arah peminatan peserta didik. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).